

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Creswell, 2009).

Melalui pendekatan kualitatif penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam suatu fenomena atau masalah melalui pengumpulan data deskriptif. Tujuannya adalah untuk mengungkap makna, pola, dan hubungan yang mendasari suatu fenomena. Peneliti kualitatif terjun langsung ke lapangan, berinteraksi dengan partisipan, dan mengumpulkan data secara mendalam melalui berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen. Data yang dikumpulkan dianalisis secara tematik dan interpretatif untuk menemukan makna dan pola. Penelitian kualitatif fleksibel dan dapat berubah selama proses penelitian sesuai dengan temuan yang diperoleh (Sugiyono, 2013).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan pandangan siswa serta guru mengenai isu diskriminasi rasial dan etnis dalam konteks pembelajaran PKN. Pendekatan kualitatif juga membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PKN dalam mengurangi diskriminasi tersebut, melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang mendalam. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami dinamika sosial dan interaksi di dalam kelas serta bagaimana materi PKN disampaikan dan diterima oleh siswa, untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan bebas dari diskriminasi.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya sesuai tujuan dan kegunaan tertentu, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Studi Kasus. Metode studi kasus adalah pendekatan penelitian yang mendalam terhadap suatu fenomena, entitas, individu, kelompok, atau situasi yang spesifik. Dalam metode ini, peneliti mempelajari subjek secara menyeluruh dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dokumen, dan arsip. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami konteks yang kompleks dan faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang diteliti. Prosesnya dimulai dengan pemilihan kasus yang relevan, kemudian pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik. Analisis data dilakukan secara holistik, memeriksa hubungan antara variabel yang berbeda dan menyelidiki faktor-faktor penyebab dan konsekuensinya (Sugiyono, 2013)

Hasil dari studi kasus dapat berupa deskripsi mendalam tentang subjek, identifikasi pola atau tren, pemahaman tentang proses yang terlibat, atau pengembangan teori baru. Kelebihan metode studi kasus adalah kemampuannya untuk menyediakan wawasan mendalam tentang fenomena yang kompleks, sementara kelemahannya termasuk kesulitan umum dalam generalisasi hasil dan potensi bias peneliti. Meskipun demikian, dengan pendekatan yang cermat dan reflektif, studi kasus tetap menjadi alat yang berharga dalam penelitian ilmiah untuk memahami konteks dan kompleksitas dari berbagai fenomena (Creswell, 2009). Peneliti akan menggunakan pendekatan yang mendalam dan holistik untuk memahami sejauh mana pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berkontribusi dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis di lingkungan SMPN 52 Kota Bandung. Rumusan masalah yang diangkat mencakup beberapa aspek penting yang perlu diselidiki untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena tersebut.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama yaitu

- a. Siswa/i SMPN 52 Kota Bandung: Merupakan kelompok utama yang akan diteliti untuk mengukur efektivitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis. Sub-kategori siswa dapat diklasifikasikan berdasarkan: Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (tinggi, sedang, rendah) dan Karakteristik demografis (usia, jenis kelamin, latar belakang sosial-ekonomi)
- b. Guru PKn dan Guru BK SMPN 52 Kota Bandung: Diperlukan untuk mengumpulkan informasi tentang dukungan yang diberikan terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Guru PKn dapat menjadi sumber informasi penting mengenai implementasi kurikulum dan interaksinya dengan siswa. Dan Guru BK dapat memberikan informasi tentang kebijakan sekolah, program anti-diskriminasi, dan budaya sekolah secara umum.

3.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi di mana peneliti akan melaksanakan kegiatan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kasus yang akan diteliti. Penelitian ini akan dilakukan di SMPN 52 Kota Bandung yang beralamatkan Jl. Bukit Raya Atas No.90-C, Ciumbuleuit, Kec. Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat 40142.

SMPN 52 dipilih sebagai tempat penelitian untuk analisis efektivitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis karena beberapa alasan yang penting. Pertama, SMPN 52 merupakan sekolah menengah yang mewakili keberagaman etnis dan latar belakang sosial di lingkungan kota metropolitan yang heterogen. Kehadiran siswa dari berbagai latar belakang ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang interaksi sosial dan dinamika diskriminasi rasial dan etnis di sekolah. Selain itu, SMPN 52 telah mengimplementasikan program Pendidikan Kewarganegaraan secara konsisten dalam kurikulumnya, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi efektivitas program ini dalam mengatasi masalah diskriminasi.

Bunga Nur Islami, 2024

Analisis Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengurangi Diskriminasi Rasial dan Etnis (Studi Kasus SMPN52 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, kolaborasi yang baik antara peneliti dan Guru BK sekolah SMPN 52 dapat memfasilitasi akses yang lebih baik ke data dan informasi yang relevan, serta membantu dalam pemahaman konteks sekolah yang lebih dalam. Dengan demikian, pemilihan SMPN 52 sebagai tempat penelitian merupakan langkah yang tepat untuk menjelajahi peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis di lingkungan pendidikan yang multikultural.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Persiapan

- a. Penentuan Studi Kasus, Mengidentifikasi kasus atau situasi yang representatif di SMPN 52 Kota Bandung yang akan menjadi fokus penelitian.
- b. Memilih informan utama, seperti guru Pendidikan Kewarganegaraan, siswa yang telah mengikuti pembelajaran tersebut, dan Guru BK terkait, yang memiliki pengalaman dan wawasan yang relevan terkait dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan isu diskriminasi.
- c. Pengembangan Instrumen, Membuat panduan wawancara dan daftar pertanyaan yang terstruktur untuk digunakan dalam mendapatkan informasi yang diperlukan dari informan.
- d. Rencana Pengumpulan Data Pendahuluan, Melakukan survei literatur untuk memahami konteks teoritis dan empiris yang relevan untuk studi kasus ini.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Pengumpulan Data, Melakukan wawancara mendalam dengan informan utama untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman mereka dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan upaya mengurangi diskriminasi rasial dan etnis. Mengamati secara langsung pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas yang dipilih.
- b. Analisis Data, Menganalisis transkrip wawancara dan catatan observasi untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan temuan yang muncul dari studi kasus ini.

3.4.3 Tahap Akhir

- a. Interpretasi Hasil, Menginterpretasikan hasil analisis data untuk memahami dampak efektivitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis di SMPN 52 Kota Bandung.

Bunga Nur Islami, 2024

Analisis Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengurangi Diskriminasi Rasial dan Etnis (Studi Kasus SMPN52 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Penyusunan Laporan Studi Kasus, Menyusun laporan studi kasus yang mencakup deskripsi kasus, metodologi yang digunakan, hasil temuan, analisis, dan interpretasi, serta rekomendasi untuk praktik pendidikan lebih lanjut.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian (Winarno, 2013). Instrument berkaitan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan antara lain Instrumen wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data peneliti (Arikunto, 2006) Adapun teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik dalam pengumpulan data di mana peneliti terjun langsung ke lapangan bertujuan untuk mengamati kegiatan atau peristiwa dengan subjek yang akan diteliti. Observasi dapat melibatkan beberapa aktivitas diantaranya mendengar, melihat, dan membaca mengenai pengamatan yang dilakukan. observasi merupakan suatu metode untuk mengumpulkan informasi berupa data dengan pengamatan lingkungan tertentu terhadap suatu kejadian yang sedang terjadi (Salim & Syahrums, 2012). Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap subjek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh sebuah informasi data yang menghasilkan sebuah hasil penelitian.

Observasi dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahapan deskriptif, tahapan observasi terfokus, dan tahapan observasi terseleksi. Pada tahapan deskriptif, peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, mendeskripsikan semua yang dilihat, dirasakan, dan didengar. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi disimpulkan dalam keadaan yang belum teratur. Kedua, tahapan observasi terfokus di mana peneliti mempersempit fokus observasi pada aspek tertentu. Data yang berkaitan dengan implementasi program pembelajaran PKn di SMPN 52 Bandung mulai diobservasi pada tahap ini. Ketiga, tahapan observasi

terseleksi, di mana peneliti menguraikan fokus yang ditemukan sehingga data lebih terperinci.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan adalah observasi di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian, namun hanya mengamati dan mencatat hasil temuan serta data yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2013). Peneliti akan mengobservasi kegiatan yang dilaksanakan oleh SMPN 52 Bandung. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami fenomena dari perspektif pihak-pihak yang terlibat agar dapat memperoleh pemahaman yang jelas dan tepat mengenai efektivitas pembelajaran PKn dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis.

Peneliti memiliki alasan untuk menggunakan teknik observasi ini agar bisa mendapatkan berbagai data pendukung yang bersifat faktual. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup pengamatan dan analisis berbagai kegiatan atau aktivitas yang diselenggarakan oleh SMPN 52 Bandung yang berkaitan dengan upaya mengurangi diskriminasi rasial dan etnis. Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan memahami berbagai situasi, kondisi, hasil studi dokumentasi, serta fakta yang terjadi di lapangan, termasuk program, implementasinya, kendala, dan upaya yang dilakukan dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis.

Observasi dilakukan untuk mengamati indikator efektivitas pembelajaran PKn yang terdiri dari partisipasi siswa, perubahan sikap dan perilaku siswa, serta dampak terhadap hubungan antar siswa dari berbagai ras dan etnis. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengamati indikator partisipasi yaitu keterlibatan siswa dalam menyelesaikan konflik, partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, serta pemantauan dan keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Dalam proses pengamatan, catatan lapangan merupakan kelengkapan yang sangat penting dalam membantu penelitian kualitatif. Pengumpulan data di lapangan didapat dari proses wawancara dan observasi. Catatan ini bersifat frasa, kata kunci, serta pokok-pokok pembicaraan yang didapatkan dari responden. Keberhasilan dari suatu observasi ditentukan oleh catatan lapangan yang spesifik, akurat, dan menyeluruh (Salim & Syahrudin, 2012)

Bunga Nur Islami, 2024

Analisis Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengurangi Diskriminasi Rasial dan Etnis (Studi Kasus SMPN52 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian melalui sebuah percakapan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dapat dilihat bahwa dalam metode wawancara ini terdiri subjek tersebut yang merupakan partisipan dalam percakapan tersebut memiliki latar belakang dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama, peneliti dapat menggunakan narasumber sebagai pengumpul data. Adapun tujuan wawancara ini yaitu proses interaksi antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung melalui alat komunikasi (Sugiyono, 2013).

Wawancara memiliki peran penting dalam memperoleh wawasan yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan sikap siswa serta guru terkait dengan materi PKn dan upaya mereka dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya dan kontekstual tentang bagaimana materi pembelajaran PKn dipahami, diterapkan, dan direspon oleh siswa dan guru di SMPN 52 Kota Bandung. Dengan berinteraksi langsung, peneliti dapat mengeksplorasi pemikiran, persepsi, dan pengalaman mereka secara mendalam, yang diungkapkan melalui metode pengumpulan data lainnya seperti survei atau observasi.

Melalui pengumpulan data dengan wawancara, peneliti dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengurangi diskriminasi rasial dan etnis di SMPN 52 Kota Bandung, serta menyediakan ruang untuk perspektif beragam yang dapat membantu dalam menyusun rekomendasi dan strategi intervensi yang lebih efektif.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2013). Hal ini dimaksud bahwa dokumentasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif berupa rekaman, catatan, atau dokumen lainnya. Dokumentasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan beberapa dokumen yang kemudian dapat diuraikan menjadi data untuk menambah kredibilitas dan kepercayaan suatu penelitian. Jadi, dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang terjadi baik tertulis maupun tidak bisa berbentuk gambar atau lainnya yang dipersiapkan untuk menunjang kredibilitas dalam penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan wawancara dan observasi. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian secara mendalam sehingga mendukung penelitian.

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi profil sekolah SMPN 52 Bandung yang memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan struktur sekolah, termasuk visi dan misi yang mendukung penerapan pembelajaran PKN. Data guru dan siswa digunakan untuk memahami latar belakang dan dinamika dalam kelas, yang dapat mempengaruhi penerapan dan efektivitas pembelajaran PKN. Program kerja yang ada di sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan proyek-proyek khusus, juga dikaji untuk melihat bagaimana upaya pengurangan diskriminasi rasial dan etnis.

3.6.3.1 Penilaian Skala Sikap

Penilaian skala sikap ialah metode yang bisa digunakan untuk mengukur sikap individu terhadap inklusivitas melalui serangkaian pernyataan yang harus ditanggapi. Skala ini sering menggunakan format Likert dengan opsi tanggapan seperti "Sangat Setuju" hingga "Sangat Tidak Setuju" (Sugiyono, 2013). Hasil dari penilaian skala sikap memberikan wawasan mengenai sikap inklusif seseorang. Skor total dari tanggapan individu dapat menunjukkan tingkat keseluruhan dukungan terhadap inklusivitas, sementara analisis per item dapat mengidentifikasi area spesifik yang perlu diperbaiki atau dikuatkan. Penilaian ini juga memungkinkan perbandingan antar kelompok untuk melihat perbedaan sikap berdasarkan faktor demografis seperti usia atau latar belakang etnis.

Bunga Nur Islami, 2024

Analisis Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengurangi Diskriminasi Rasial dan Etnis (Studi Kasus SMPN52 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan peneliti dalam membuat penilaian skala sikap ini adalah untuk mengukur dan memahami sikap individu terhadap inklusivitas, mengidentifikasi area di mana sikap inklusif perlu ditingkatkan, serta mengevaluasi efektivitas program atau kebijakan yang mendukung keragaman dan inklusivitas. Dengan data yang diperoleh, peneliti dapat memberikan rekomendasi yang lebih akurat dan berbasis bukti untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dalam berbagai konteks seperti institusi pendidikan, dan masyarakat luas (Saftari & Fajriah, 2019).

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Widyastuti, 2022).

Tabel 3 1 Skala Likert

Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber : Skala Likert Menurut Rensis Likert)

Interpretasi penilaian skala sikap yang diperoleh dari perhitungan rumus dan kemudian disesuaikan dengan kriteria Penilaian sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \left(\frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimum}} \right) \times 100\%$$

Keterangan

Skor total : skor dari setiap pernyataan individu

Skor maksimum : Seluruh jumlah pernyataan

Tabel 3 2 Kriteria Interpretasi Skala Sikap

Persent (%)	Kriteria Sikap
81% - 100%	Sangat Inklusif
61% – 80%	Inklusif
41% – 60%	Cukup Inklusif
21% - 40%	Kurang Inklusif
0% - 20%	Tidak Inklusif

(Sumber : Arikunto, 2006)

Peneliti Peneliti menggunakan 6 Pernyataan untuk dibagikan ke 32 siswa dimana dari pernyataan tersebut memiliki skor minimum dengan jumlah 6 dan skor maksimum dengan jumlah 30. Untuk mendapatkan nilai interpretasi skala sikap maka dilakukan perhitungan terhadap hasil jawaban siswa dimana skor total didapatkan dari jumlah skor setiap pernyataan individu dibagi dengan skor maksimum dari seluruh jumlah ke-6 pernyataan dan dikalikan 100%, maka akan didapatkan kriteria interpretasi skala sikap siswa dari sangat inklusif–tidak inklusif.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilaksanakan secara berlanjut dimulai pada saat sebelum penelitian, pelaksanaan penelitian di lapangan, dan selesai penelitian di lapangan. Proses analisis data ini dimulai pada saat merumuskan masalah, pelaksanaan penelitian ke lapangan, dan setelah penelitian dilakukan. Analisis data merupakan satu langkah yang penting dalam suatu penelitian, hal ini disebabkan untuk dapat hasil data dari penelitian. Dalam melakukan tahapan analisis data dapat melalui beberapa tahapan diantaranya reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban narasumber. Apabila jawaban dari narasumber setelah di analisis kurang memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan sampai memperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh jenuh.

Bunga Nur Islami, 2024

Analisis Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengurangi Diskriminasi Rasial dan Etnis (Studi Kasus SMPN52 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Data yang telah direduksi memberikan deskripsi yang jelas dalam proses pengumpulan data. Dalam proses reduksi data dapat dilakukan dengan diskusi bersama rekan lainnya sehingga menghasilkan pemikiran yang berkembang dan dapat menemukan pengembangan teori yang signifikan. Reduksi data berguna untuk memberikan kemudahan dalam memahami data yang telah dikumpulkan (Susanto et al., 2023).

Dalam melakukan reduksi data peneliti dituntut untuk mampu menggambarkan, menginterpretasi hasil dari tulisan lapangan. Reduksi data berarti merangkum intisari dari sebuah penelitian dari beberapa data penting. Reduksi data artinya melakukan fokus pada data lapangan serta mengkonstruksi hasil wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan keterkaitan antara pola yang ditemukan di lapangan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian reduksi data ini mengelola dan menganalisis beragam informasi yang dikumpulkan dari proses pembelajaran dan pengalaman siswa di SMPN 52 Kota Bandung terkait dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan pengalaman mereka dengan diskriminasi rasial dan etnis.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian Data berperan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Maka, hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian data berbentuk sebuah teks naratif. Disisi lain fungsi dari data display yaitu untuk mempermudah proses perencanaan kerja (Pratikno et al., 2020).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan deskripsi naratif yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Penggunaan penyajian data dapat mempermudah pemahaman mengenai suatu kejadian di lapangan. Pada proses penyajian data ini

Bunga Nur Islami, 2024

Analisis Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengurangi Diskriminasi Rasial dan Etnis (Studi Kasus SMPN52 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penulis menyajikan data penting yang sudah dirangkum dengan sistematis berbentuk deskriptif atau teks sehingga penulis dapat memahami permasalahan di lapangan dan dapat dengan mudah mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Display data berdasarkan hasil wawancara guru PKn, guru BK dan siswa/I SMPN 52 Kota Bandung mengenai efektivitas pembelajaran PKn dan tingkat diskriminasi rasial dan etnis di sekolah.

3.7.3 Verifikasi

Dalam verifikasi pada pendekatan kualitatif ini harus menjawab dari rumusan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sehingga setelah penelitian dilakukan dapat menjadi jelas dan komprehensif. Maka dalam perumusan kesimpulan ini harus menjawab rumusan masalah yang telah dirancang penelitian, walaupun bersifat sementara dan akan berkembang setelah pelaksanaan penelitian ke lapangan. Adapun tujuan dari verifikasi ini adalah untuk mendapatkan temuan baru yang belum ditemukan. Untuk mencapai kesimpulan yang baik, maka diperlukan adanya verifikasi selama kegiatan penelitian berlangsung, hal ini dimaksud agar mendapat kesimpulan akhir yang akurat. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Peneliti mendapatkan data secara lengkap dan kredibel mengenai efektivitas pembelajaran PKn dan tingkat diskriminasi rasial dan etnis di sekolah.

3.8 Validitas Data

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap kebenaran dari suatu fenomena dengan menggunakan data yang akurat. Validitas data, yang juga dikenal sebagai konsistensi data, mengacu pada kesesuaian antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Hal ini penting untuk memastikan keabsahan data yang diberikan. Menurut (Sugiyono, 2013), temuan atau data dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dan apa yang benar-benar terjadi pada objek penelitian. Oleh karena itu, data yang valid adalah data yang ditemukan di lapangan.

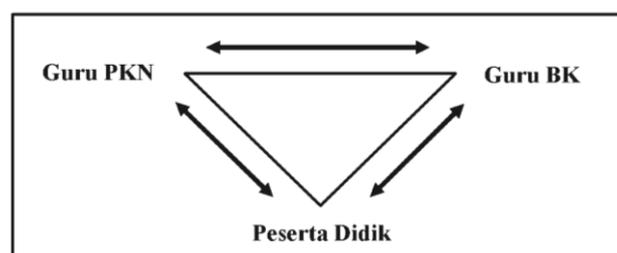
3.8.1 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam validitas data mengacu pada usaha untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan atau digunakan dalam suatu analisis atau penelitian merupakan representasi yang akurat dari fenomena atau populasi yang sedang diteliti. Validitas data mengukur sejauh mana data tersebut benar-benar mencerminkan apa yang seharusnya diukur atau diamati. (Sidiq & Choiri, 2019) Dalam penelitian diperlukan adanya meningkatkan ketekunan agar peneliti cepat mendapatkan informasi dengan data yang pasti, terpenuhi dan cukup. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data akan dapat secara pasti dan sistematis.

3.8.2 Triangulasi

Triangulasi merupakan metode yang paling banyak digunakan dan mengacu pada beberapa penggunaan. Triangulasi bertujuan untuk membangun perbandingan dua atau lebih dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode triangulasi, diantaranya sebagai berikut (Sidiq & Choiri, 2019)

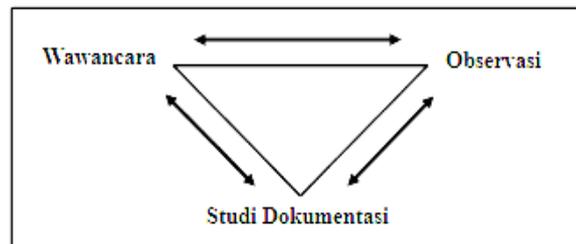
- a. Triangulasi Sumber, Teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data dari beberapa sumber yang digunakan sebagai sumber data. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya ada kesepakatan antara tiga sumber tersebut



Gambar 3 1 Triangulasi Sumber

(Sumber: diolah peneliti, 2024)

- b. Triangulasi Teknik, Teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda. Maka, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data yang kredibel



Gambar 3 2 Triangulasi Teknik

(Sumber: diolah peneliti, 2024)

Dengan menggunakan metode triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik akan diperoleh data yang kredibel dan valid. Melalui triangulasi sumber, data yang dihasilkan dari berbagai sumber telah dianalisis dan disepakati oleh ketiga sumber, yang menunjukkan konsistensi dan kesepahaman dalam hasil penelitian. Sementara itu, triangulasi teknik memungkinkan peneliti untuk mengecek dan memastikan kredibilitas data dengan menggunakan teknik yang berbeda seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.